

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh:

Nazlah Rachma Panggabean ¹⁾
Jumpa Anggiat Marito Sinaga ²⁾
Decerwin C Benedicta Simarmata ³⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

nazla89gabe@gmail.com ¹⁾
jumpaanggiat@gmail.com ²⁾
Decerwinsiaahaan@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

Partially, the capital structure has a significant effect on stock prices. This is because, from the results of the t-test calculation, the capital structure t-count value is greater than the t-table value or $t_{count} > t_{table}$ ($2.717 > 2.035$) with a significant value of 0.010 less than 0.05. And the company's performance has a significant effect on stock prices. This is because, from the results of the t-test calculation, the company's performance t-count is greater than the t-table value or $t_{count} > t_{table}$ ($4.103 > 2.035$) with a significant value of 0.000 less than 0.05. Simultaneously Capital Structure and Company Performance have a significant effect on stock prices. This is because from the results of the f test calculation, the calculated f value is 10.320 with a significant value of 0.000. The value of f table obtained is 3.28, which means that fcount is greater than ftable or $f_{count} > f_{table}$ ($10.320 > 3.28$). While the correlation coefficient (R) R-value of 0.620 and R Square of 0.385 can be explained that the dependent variable is influenced by the independent variable by 38.5% while 61.5% is influenced by variables not discussed in this study. For the following research, to expand the discussion beyond just capital structure and firm performance.

Keywords: *Capital Structure, Company Performance, and Stock.*

ABSTRAK

Secara Parsial Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung struktur modal lebih besar dari nilai t tabel atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,717 > 2,035$) dengan nilai signifikan 0,010 lebih kecil dari 0,05. Dan Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan uji t diperoleh t hitung Kinerja perusahaan lebih besar dari nilai t tabel atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,103 > 2,035$) dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Secara simultan Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 10,320 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai f tabel yang diperoleh yaitu 3,28, yang artinya bahwa f hitung lebih besar dari f table atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($10,320 > 3,28$). Sedangkan koefisien korelasi (R) nilai R 0,620 dan R Square 0,385 dapat dijelaskan bahwa variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 38,5% sedangkan 61,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Bagi penelitian berikutnya agar dapat memperluas pembahasan tidak hanya sebatas struktur modal dan kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Struktur Modal, Kinerja Perusahaan dan Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Para investor sangat meminati berinvestasi di pasar modal khususnya perusahaan yang telah *go public*. Para investor yang akan melakukan investasi saham mereka memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan *dividend* dan *capital gain*. Saham adalah tanda kepemilikan badan atau seseorang. *Capital gain* adalah selisih positif antara harga jual dalam suatu saham. *Capital gain* terbentuk melalui aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Besar kecilnya *capital gain* yang bisa di dapat investor sangat bergantung kepada bagaimana pergerakan harga saham perusahaan tersebut di lantai bursa.

Informasi yang didapat seorang investor berpengaruh terhadap keputusan membeli dan menjual saham yang terdapat di pasar modal. Informasi menjadi pertimbangan bagi investor mengenai risiko perusahaan. Tingkat risiko perusahaan yang tinggi cenderung tidak menarik bagi investor. Akibatnya akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.

Desain modal adalah pemikiran dan pemeriksaan antara seberapa jauh kewajiban dan nilai jangka panjang. Margaretha dan Ramadhan (2010,121) mengungkapkan bahwa desain modal suatu organisasi merupakan perpaduan antara modal sendiri dan kewajiban teman. Dari pemahaman para ahli tersebut, konstruksi modal dapat diartikan sebagai suatu organisasi atau pemeriksaan atas modal sendiri dan kewajiban teman-teman yang digunakan oleh organisasi untuk menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan spekulasi yang ditentukan untuk menciptakan keuntungan bagi organisasi.

Persaingan membuat setiap organisasi berusaha untuk lebih mengembangkan eksekusi untuk mencapai tujuan mendapatkan manfaat yang tinggi. Untuk mengatasi ini, pengawas keuangan organisasi harus berhati-hati dalam memutuskan desain modal organisasi. Dengan persiapan yang matang dalam menentukan desain modal, wajar jika organisasi dapat membangun nilai organisasi dan tidak tertandingi dalam menghadapi persaingan bisnis. Salah satu upaya organisasi untuk menjaga dan meningkatkan kelangsungan hidupnya adalah dengan memperkirakan kapasitas desain modal untuk mempengaruhi tingkat produktivitas organisasi.

Struktur modal merupakan rasio kewajiban terhadap modal ekuitas dan merupakan salah satu keputusan penting yang memiliki pengaruh yang menentukan pada perusahaan dalam kaitannya dengan maksimalisasi keuntungan. Desain modal bervariasi mulai dengan satu organisasi kemudian ke yang berikutnya. Satu organisasi suka mendanai latihan dengan nilai, sementara organisasi lain

memutuskan untuk menggunakan kewajiban (Budiarso, 2016:30).

Seorang manajer keuangan dituntut dapat menentukan bagaimana struktur modal yang dianggap paling optimal bagi perusahaan, struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham. Seorang investor tidak hanya melihat struktur modal perusahaan melainkan informasi lain sebelum membeli saham perusahaan adalah mengenai kinerja perusahaan.

Estimasi pelaksanaan bergantung pada data yang diberikan pada kerangka estimasi dan instrumen yang digunakan (Budiarso, 2014:31). Penilaian eksekusi moneter adalah salah satu cara dewan dapat memenuhi komitmennya kepada pendukung keuangan organisasi dan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.

Objek yang diperiksa dalam pemeriksaan saya adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang Properti dan Tanah yang tercatat dalam perdagangan saham Indonesia. Penjelasan ilmuwan memilih contoh organisasi Properti dan Tanah ini karena organisasi Properti dan Tanah ini memiliki peluang cemerlang di masa depan dengan melihat potensi penduduk yang terus berkembang. Prospek bisnis yang cemerlang menjadi daya tarik bagi para financial backer untuk menyumbangkan modalnya. Mengingat hal ini, saya tertarik untuk memimpin ujian dengan judul "**Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**"

1.2 Rumusan Masalah

Dengan ini maka rumus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* terdaftar di BEI.
2. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* di BEI.
3. Apakah struktur modal dan kinerja perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Struktur Modal

Capital design merupakan konstruksi modal yang menyesuaikan seberapa besar kewajiban sesaat jangka panjang, saham favorit, kewajiban jangka panjang dan persediaan normal (Agus Sartono 2010,225). Pembangunan modal tersebut merupakan keselarasan antara pemanfaatan modal awal yang terdiri dari kewajiban sesaat, kewajiban

dan kewajiban teman yang sangat tahan lama (Arviansyah 2013,23).

Hipotesis desain modal adalah hipotesis yang menjelaskan bahwa strategi pembiayaan organisasi dalam memutuskan perpaduan antara kewajiban dan rencana nilai untuk meningkatkan nilai organisasi.

Manajer keuangan dapat mempertimbangkan biaya dan manfaat dari sumber-sumber dana yang dipilih setiap pengambilan keputusan pendanaan. Berikut ini teori struktur modal yaitu :

1. *Trade-off theory*
Trade-off theories adalah pengorbanan dan menyeimbangkan manfaat yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang oleh perusahaan (Myers 2001,45).
2. *Signaling Theory*
Signaling theory adalah merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen keuangan dalam memberikan petunjuk untuk investor bagaimana mereka menilai prospek perusahaan (Najmudi,2011)
3. *Pecking Order Theory*
Teori ini menyatakan bahwa pilihan moneter mengikuti urutan di mana sumber pembiayaan dari dalam organisasi lebih besar daripada sumber subsidi dari luar organisasi. Jika organisasi menggunakan pembiayaan luar, uang muka difokuskan pada subsidi berlebih dengan modal tambahan dari investor baru (Budiarso, 2014:31).

2.2 Kinerja Perusahaan

Bernardin dan Russel (2006,239) menyatakan bahwa prestasi atau eksekusi adalah tentang hasil yang diperoleh dari kapasitas kerja tertentu atau latihan selama waktu yang telah ditentukan. Presentasi organisasi menunjukkan bagaimana kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat dengan menggunakan sumber daya, nilai, dan kewajiban yang diklaim oleh perusahaan menyatakan bahwa pencapaian atau pelaksanaan adalah tentang hasil yang diperoleh dari kapasitas kerja atau latihan tertentu selama waktu yang telah ditentukan. Pameran organisasi menunjukkan bagaimana kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat dengan menggunakan sumber daya, nilai, dan kewajiban yang diklaim oleh organisasi. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja dari suatu perusahaan.

2.3 Harga Saham

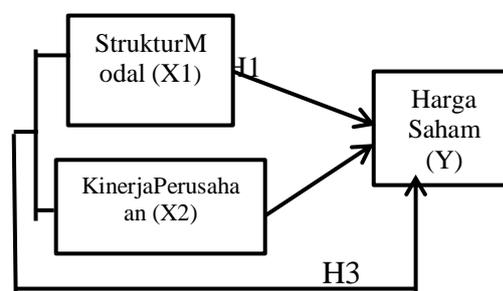
Menurut Sjahrial (2012:19) Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas atau biasa disebut emiten. Saham ada dua macam yaitu saham atas nama dan saham anjuk. Pada saat ini saham-saham yang diperdagangkan di bursa efek

adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut.

Menurut Martono dan Harjito (2010:3) tinggi rendahnya biaya stok cukup dipengaruhi oleh keadaan pendukung. Salah satu elemen yang mempengaruhi biaya persediaan adalah kemampuan organisasi untuk memberikan keuntungan, seberapa besar keuntungan tersebut akan mempengaruhi biaya persediaan. Jika keuntungan yang dibayarkan tinggi, maka nilai saham pada umumnya akan tinggi, sehingga nilai organisasi juga tinggi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk bekerja dengan pemahaman tentang dampak konstruksi modal dan eksekusi teman-teman pada biaya saham, dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Diolah Penulis (2020)

Gambar : Kerangka Pemikiran

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemeriksaan ini dipimpin pada organisasi properti dan pertanahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil informasi penting melalui situs www.idx.co.id dan jam eksplorasi selesai pada Agustus 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh organisasi *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Metode pemeriksaan yang digunakan adalah purposive testing. Aturan yang digunakan untuk memilih contoh adalah sebagai berikut: (1) Organisasi properti dan tanah yang penawarannya efektif dipertukarkan di BEI selama periode 2016-2018. (2) Organisasi yang menerbitkan ringkasan anggaran yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode persepsi 2016 - 2018.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

A. Variabel Independen

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut Prihadi (2012:263) merupakan rasio perbandingan

antara hutang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukkan jumlah hutang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Rasio ini sangat populer penggunaannya. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

- b. *Return On Equity* (ROE) Menurut Prihadi (2012:261) adalah Bagi pemilik modal, proporsi ini merupakan prioritas yang lebih tinggi daripada proporsi total kompensasi terhadap kesepakatan, khususnya untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh dari spekulasi mereka. Karena yang dipertentangkan adalah keuntungan dan nilai bersih atau modal sendiri. Pengertian ekuitas adalah seluruh ekuitas yang tertanam di perusahaan, termasuk di dalamnya saldo laba (laba ditahan). Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan antara hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Variabel Dependen

Harga Saham, biaya saham organisasi properti dan tanah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Biaya persediaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya akhir menjelang akhir tahun. Bagikan biaya organisasi properti dan tanah untuk waktu yang lama, 2016 hingga 2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pemeriksaan ini merupakan pendelegasian eksplorasi kuantitatif. Pemeriksaan kuantitatif adalah penyelidikan logis yang teratur dari bagian-bagian dan kekhasan dan hubungannya. Motivasi di balik pemeriksaan kuantitatif adalah untuk membuat dan memanfaatkan model numerik, spekulasi, atau teori potensial yang terkait dengan keanehan reguler. Studi ini memanfaatkan informasi tambahan dari organisasi properti dan tanah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan anggaran dan biaya saham teman dari tahun 2016 sampai dengan 2018 yang diperoleh melalui situs Perdagangan Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs world venture www.duniainvestasi.com

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. *Library* (penelitian pustaka)
Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan teori yang ditemukan sebagai landasan teoritis untuk membandingkan dengan praktek dilapangan. Bahan dan teori

ini bersumber dari buku ilmiah, jurnal, diktat maupun artikel yang diakses pada berbagai situs di internet.

2. *Field* (Penelitian Lapangan)

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan informasi tambahan yang dikumpulkan dengan strategi dokumentasi. Strategi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari lembaga-lembaga assembling yang selama ini ditangani sebagai laporan anggaran organisasi perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui www.idx.co.id dan situs world venture www.duniainvestasi.com.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam eksplorasi ini, prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan adalah strategi investigasi informasi kuantitatif, yaitu melakukan penyelidikan melalui pendugaan informasi berupa angka-angka dengan teknik yang terukur. Perhitungan dengan teknik terukur diselesaikan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Untuk memberikan garis besar faktor-faktor dalam tinjauan, penyelidikan terukur yang mencerahkan diarahkan. Sejak saat itu, Uji Praduga Tradisional dilakukan untuk menyelidiki dengan asumsi model eksplorasi memenuhi anggapan gaya lama yang harus dipenuhi. Anggapan tradisional yang dipenuhi, Banyak Investigasi Kekambuhan Langsung dilakukan untuk menemukan nilai variabel. Peneliti juga melakukan hipotesis kompatibilitas untuk menilai ketepatan fungsi regre sampel dalam menilai actual, uji ini meliputi uji R^2 , uji t, uji F, dan uji determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Pengukuran yang jelas digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak informasi (N) yang digunakan dalam tinjauan ini dan dapat menunjukkan nilai terbesar, nilai normal (mean) dan penyimpangan dari setiap faktor. Berikutnya adalah pengukuran yang tidak salah lagi dalam tabel

Tabel Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	36	.09	2.44	.9458	.71542
ROE	36	.01	.32	.1300	.06676
Harga saham	36	76.00	36500.00	4980.5833	8072.50077
Valid N (listwise)	36				

- a. Variabel Struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,09 nilai maksimum sebesar 2,44 nilai rata – rata struktur modal sebesar 0,9458 dan standar deviasi sebesar 0,71542 dengan jumlah sampel sebanyak 36.

- b. Variabel kinerja perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,32, nilai rata – rata kinerja perusahaan sebesar 0,1300 dan standar deviasi sebesar 0,06676 dengan jumlah sampel sebanyak 36.
- c. Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 76 nilai maksimum sebesar 36.500, nilai rata – rata struktur modal sebesar 4980,5833 dan standar deviasi sebesar 8072,5007 dengan jumlah sampel sebanyak 36.

4.2 Analisis Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas berarti menguji apakah dalam model kekambuhan, faktor-faktor yang membingungkan atau tetap ada memiliki sirkulasi yang khas. Model kekambuhan yang baik adalah memiliki alokasi yang biasa atau mendekati tipikal. Dalam tinjauan ini, uji ordinaris menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan $\alpha = 5\%$.

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6331.688799
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.054
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Asumsi normalitas berdasarkan nilai Asymp sig pada model sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Struktur Modal, Kinerja Perusahaan dan Harga Saham berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk melihat apakah model relaps yang diusulkan telah melacak hubungan yang solid antara faktor bebas. Dengan asumsi ada koneksi yang solid, ada masalah multikolinearitas yang harus bertahan. Dari hasil yang diperoleh sangat baik untuk disurvei dengan asumsi nilai resiliensi variabel lebih dari 0,10 dan VIF di bawah 10. Hal ini cenderung dianggap tidak ada masalah multikolinearitas pada model relaps.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

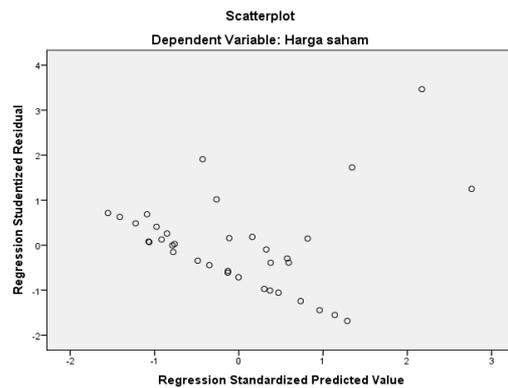
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1					
	(Constant)	38.432	2627.620		
	DER	4269.510	1571.144	.378	.962
	ROE	69079.971	16836.373	.571	.962

a. Dependent Variable: Harga saham

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance sebesar 0,962 lebih besar dari 0,10 juga menunjukkan bahwa semua variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berencana untuk memutuskan apakah dalam model relaps terdapat ketidakseimbangan perbedaan dimulai dengan satu persepsi menetap kemudian ke persepsi berikutnya. Dengan asumsi bahwa perbedaan dari suatu persepsi yang melekat dengan persepsi yang lain tetap ada, hal itu disebut heteroskedastisitas.



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi keadaan dimana variabel gangguan pada periode sebelumnya. Masalah autokorelasi umumnya terjadi pada regresi pada datanya *time series*. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). ada tidaknya autokorelasi dilihat dari :

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel Hasil Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.385	.348	6520.73594	.695

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: Harga saham

Tabel ini menunjukkan hasil uji autokorelasi variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu antar periode. Hal tersebut dapat kita lihat dari Durbin-Watson 0,695. Angka D-W berada diantara -2 dan +2 yang mengartikan bahwa Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel independen terhadap Harga Saham variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	38.432	2627.620	
	DER	4269.510	1571.144	.378
	ROE	69079.971	16836.373	.571

a. Dependent Variable: Harga saham

hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 38,432 + 4269,510 X_1 + 69079,971 X_2$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.9 diatas maka hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 38,432. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika nilai Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan bernilai 0 maka Harga saham adalah sebesar 38,432
2. Nilai koefisien variabel Struktur Modal (b1) adalah sebesar 4269,510 mengandung makna bahwa setiap kenaikan Struktur Modal sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 4269,510
3. Nilai koefisien variabel Kinerja Perusahaan (b2) sebesar 69079,971 mengandung makna bahwa setiap kenaikan Kinerja Perusahaan sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan Harga Saham sebesar 69079,971.

4.4 Uji Hipotesis

A. Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji statistik t untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.432	2627.620		.015	.988
	DER	4269.510	1571.144	.378	2.717	.010
	ROE	69079.971	16836.373	.571	4.103	.000

a. Dependent Variable: Harga saham

Uji t (parsial) dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) jadi, dua sisi 2,5% atau 0,025 dan derajat kebebasan (df) yang terdiri dari:

$$Df(n) = n - k = 36 - 3 = 33$$

Maka diperoleh $t_{tabel} = 2,035$

B. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Pengaruh struktur modal yang diuji terhadap harga saham menunjukkan hasil pengujian statistik t_{hitung} sebesar 2,717 dengan signifikansi t sebesar 0,010 dan t_{tabel} sebesar 2,035. Dari data tersebut hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,717 > 2,035$) dengan tingkat signifikan ($0,010 < 0,05$), maka H_1 diterima. Dengan demikian hal ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

C. Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham

Pengaruh kinerja perusahaan yang diuji terhadap harga saham menunjukkan hasil pengujian statistik t_{hitung} sebesar 4,103 dengan signifikansi t sebesar 0,000 dan t_{tabel} sebesar 2,035. Dari data tersebut hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,103 > 2,035$) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$), maka H_2 diterima. Dengan demikian hal ini menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

D. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	877624497.9	2	438812249.0	10.320	.000 ^b
	Residual	1403159907	33	42519997.18		
	Total	2280784405	35			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Uji F (simultan) dicari dengan rumus:

$$df(n1) = k - 1, df(n2) = n - k$$

$$df(n1) = 3 - 1 = 2, df(n2) = 36 - 3 = 33$$

sehingga dapat disimpulkan untuk $df (n1) = 2$ dan $df (n2) = 33$

maka diperoleh $F_{tabel} = 3,28$

Dari tabel 7 dapat dilihat f_{hitung} sebesar 10,320 sedangkan f_{tabel} 3,28 sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($10,320 > 3,28$), maka variabel struktur modal dan kinerja perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, maka H_3 diterima. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) maka variabel struktur modal dan kinerja perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham.

E. Uji Koefisien Determinasi

Uji korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.385	.348	6520.73594	.695

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: Harga saham

Tabel diatas menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,620 artinya hubungan variabel struktur modal dan kinerja perusahaan terhadap harga saham dalam kategori kuat.

Nilai R Square adalah sebesar 0,385. Artinya 38,5% harga saham dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu struktur modal dan kinerja perusahaan. Sedangkan sisanya 61,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model yang diteliti dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh struktur modal dan kinerja perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model regresi linear berganda yang menggunakan variabel struktur modal dan kinerja perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam hal ini adalah variabel harga saham diperoleh persamaan $Y = 38,432 + 4269,510 X1 + 69079,971 X2$
2. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan pada uji statistik t (parsial) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,717 > 2,035$) maka $H1$ diterima,

dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,010 < 0,05$),

3. Kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuktikan pada uji statistik t (parsial) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,103 > 2,035$) maka $H2$ diterima, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
4. Struktur modal dan kinerja perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan f_{hitung} sebesar 9,165 sedangkan f_{tabel} sebesar 3,28 sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($10,320 > 3,28$), dengan tingkat uji signifikan 0,000 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai R Square dalam model regresi pada perusahaan Property dan Real Estate diperoleh sebesar 0,385. Artinya 38,5% sisanya 61,5% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar model yang diteliti dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, h. 225.
- Budiarso, Novi S. 2014. Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 s/d 2012). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, Vol. 5, No. 1, hal.30-38
- Cahyani, Nuswandari. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, No. 2. Hal. 70-84
- Erry, Ramadhan. dkk. 2016. Pengaruh S truktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 31, No. 1. Hal. 98-107
- Ircham, Muhammad, 2014. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 11.
- Jogiyanto, Hartono, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kurnia, Nike. 2013. *Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Risiko Sistematis Terhadap Return*

- Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI)*. Padang: Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Margaretha, Farah. dan Ramadhan, Aditya Rizky. 2010. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2.hal.119-130
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Myers, Stewart C. 2001. Capital Structure. *The Journal of Economic Perspective*, Vol. 15, No. 2.
- Prihadi, T. 2012 *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta
- Restiyowati, Idayu. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal dan Ilmu Riset Manajemen*, Vol.3, No.2.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sri, Zuliarni. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahann Mining and Mining Service di BEI. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 3, No. 1, Hal.1-1